

# MATERI PEMBELAJARAN ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI FUNGSI PENDENGARAN

Oleh: Dra. Tati Hernawati,M.Pd.

=====

Materi pembelajaran akan dibahas secara terpisah antara Materi pembelajaran artikulasi dan optimalisasi fungsi pendengaran.

## **Materi Pembelajaran Artikulasi**

Materi yang diajarkan dalam layanan pengembangan/bina bicara anak tunarungu meliputi: materi fonologik (fonem segmental dan suprasegmental); materi morfologik (kata dasar, kata jadian, kata ulang, dan kata majemuk); materi sintaksis (kalimat berita, ajakan, perintah, larangan, dan kalimat tanya); serta materi semantik. Materi-materi tersebut diajarkan secara bertahap. Materi yang diberikan pada awal pembelajaran adalah materi fonologik. Materi tentang fonologik ini merupakan materi dasar yang diberikan secara khusus pada latihan artikulasi, yang dijelaskan lebih lanjut.

Fonologik yang diajarkan meliputi fonem segmental dan suprasegmental. Bunyi segmental merupakan kesatuan bunyi bahasa terkecil yang dapat dipisahkan dari rangkaian bunyi ujaran. Bunyi-bunyi tersebut meliputi vokal, konsonan, dan diftong. Bunyi segmental ini disebut juga fonem primer. Sedangkan bunyi suprasegmental merupakan bunyi yang menyertai bunyi segmental, antara lain berupa tekanan, nada, dan intonasi. Bunyi suprasegmental disebut juga fonem sekunder.

Materi pembelajaran artikulasi yang dibahas selanjutnya lebih menekankan pada bunyi segmental. Materi latihan artikulasi harus disusun dari yang mudah ke yang sulit dalam pengucapannya. Pada umumnya suara ujaran vokal lebih mudah diucapkan daripada konsonan. Demikian juga konsonan-konsonan yang dilatihkan harus memperhitungkan tingkat kesulitan pengucapan dari masing-masing konsonan tersebut.

Sebagai latihan awal, anak diberikan latihan senam mulut (*mouth training*). Anak disuruh meniru guru mengucapkan vokal dasar berturut-turut, yaitu /a/i/u/o/e/ secara berulang-ulang. Kalau ada anak yang baru dapat menirukan gerakan saja, guru mengusahakan untuk membantu menggetarkan pita suara anak, dengan menggoyangkan leher anak bagian depan, tangan anak dilekatkan pada leher guru untuk merasakan getaran.

Diantara vokal-vokal yang paling mudah diucapkan dan ditiru oleh anak tunarungu ialah vokal /a/ sebab untuk mengucapkan vokal /a/ mulut terbuka cukup lebar, lidah merata pasif didasar mulut, sehingga posisi mulut mudah ditiru anak. Untuk menggetarkan pita suara, tangan anak yang satu diletakkan pada leher guru untuk merasakan getaran, tangan yang lain diletakkan dilehernya sendiri untuk meniru membuat getaran. Maka vokal /a/ inilah yang digunakan untuk mengajar artikulasi yang pertama kali. Mengajarkan vokal /a/ tidak hanya anak disuruh mengucapkan/menirukan /a/ saja, tetapi diwujudkan dalam kata yang kongkrit artinya kata sebagai simbol nama sesuatu benda kongkrit, yang mudah dilakukan dan selalu berada disekitar anak.

Contoh materi pelajaran artikulasi disusun dari yang mudah ke yang sukar.

- a. Kata pilihan pertama dalam bahasa Indonesia untuk pelajaran artikulasi yang berisi vokal /a/, kembangkan /apa/, yang dipentingkan adalah vokal/a/ ujaran/p / hanya sebagai penyerta saja. Apabila anak hanya menirukan posisi mulut guru, hal itu sudah sesuai dengan contoh guru, syukur kalau sekaligus anak dapat mengucapkan dengan betul pula.
- b. Mengajarkan vokal /i/ dalam kata pilihan /ibu/.
- c. Konsonan letupan /b/ dalam kata pilihan /ibu/. Kata-kata untuk latihan : /ubi/, /abu/, /bapa/. Suara letupan pada umumnya lebih mudah dari pada konsonan-konsonan yang lain.
- d. Konsonan /p/ dalam kata pilihan /api/. Sebagai lanjutan mengajarkan suara ujaran yang lain, untuk latihan serta memperdalam kesan pembentukan suara ujaran yang sudah diajarkan dipilih kata-kata : /p i p i/, /p i p a/, /uap /, sekaligus sambil menambah pembendaharaan kata-kata.

- e. Konsonan /p/ letupan tak sempurna, biasanya konsonan mati pada akhir kata pilihan /a t a p/. konsonan letupan tak sempurna diucapkan lain dari pada letupan yang diikuti oleh vokal. Dalam kata /a t a p/ letupan /p/ diucapkan tidak dengan meletupkan udara seperti pada kata /a p i/. Dalam bahasa Indonesia letupan mati memang diucapkan tak sempurna, tetapi sering anak menemui kesulitan dalam mengucapkan letupan tak sempurna, misalnya : yang seharusnya /a t a p/ diucapkan /a t a/ meskipun setelah itu bibir diketupkan juga, karena udara dalam rongga mulut tidak diaktifkan. Sebenarnya untuk mendapatkan letupan tak sempurna itu waktu mengatupkan bibir, udara di dalam mulut harus diaktifkan. Untuk anak yang mengalami kesulitan, sebaiknya dilatih dulu dengan /p/ letupan sempurna. Kalau sudah dapat , lama kelamaan dapat disesuaikan.
- f. Konsonan /m/ dalam kata /mama/, /b a m b u/.
- g. Vokal /o/ dan konsonan /l/ dalam kata pilihan /b o l a/.
- h. Konsonan /l/ dalam kata pilihan /bola/. Kata-kata untuk latihan : /lima/, /lampu/, /piala/, /lilin/, /mobil/, botol/.
- i. Konsonan /t/ dalam kata /batu/, / bata/, /pita/, /mata/.
- j. Mengajarkan vokal /e/ dalam kata pilihan /t e b u/.
- k. Konsonan /d/ dalam kata pilihan / dua/. Kata-kata untuk latihan : /dadu/, /padi/.
- l. Konsonan /n/ dalam kata pilihan : /bulan/ untuk latihan : /pintu/, /daun/.
- m. Konsonan /k/ dalam kata pilihan; /kapal/, untuk latihan kata-kata : /kapak/, /katak/, /kuda/, /paku/, /sikat/, /ikan/, /kapak/.
- n. Konsonan /g/ dalam kata pilihan ; /tiga/, /gigi/, /tugu/.
- o. Konsonan /ng/ dalam kata pilihan ; /tang/, /pisang/, /telinga/, /mangga/.
- p. Suara ujaran /s/ dalam kata pilihan /t a s/ untuk latihan dan pementapan disediakan kata-kata : /s a p u/, / s a p i/, /s a t u/, /a s a p/, /dasi/, /s e p a t u/.
- q. Konsonan /c/ dalam kata pilihan /beca. Kata-kata untuk latihan: /cabai/, /celana/, /peci/, /kaca/, /kacang/.
- r. Vokal /e/ dalam kata pilihan : /beca/, /kecap/, /tenda/, /ketela/.
- s. Konsonan /j/ dalam kata pilihan /meja/. Kta-kata untuk latihan: /jam/, /jagung/, /jendela/.

- t. Semi Vokal /y/ dalam kata pilihan/ayam/. Kata-kata untuk latihan: /payung/, /yoyo/, /sayap/, /gayung/.
- u. Konsonan /h/ dalam kata pilihan /gajah/. Kata –kata untuk latihan: /paha/, /pohon/, /panah/, /tujuh/,/sepuluh/.
- v. Konsonan /r/ dalam kata pilihan /ular/. Kata-kata untuk latihan: /roda/, rumah/, /kera/, /kura-kura/, /keris/.
- w. Semi vokal /w/ dalam kata pilihan /sawah/. Kata-untuk latihan: /warna/, /kawat/, /gawang/.
- x. Konsonan /ny/ dalam kata pilihan /nyamuk/. Kata-kata untuk latihan:/menyapu/, /nyiru/, /kunyit/.

Suara ujaran lain yang belum termasuk dalam materi pembelajaran artikulasi di atas seperti /z/dalam kata /zat/; kh dalam kata /khusus/; /f/ dalam kata /sifat/; /v/ dalam kata /vokal/; diajarkan pada waktu membaca berjumpa dengan tulisan tersebut.

Kata-kata yang berisi suara ujaran sebagaimana yang tersebut dalam bahan pengajaran artikulasi di atas, dipilih kata-kata yang kongkrit, yang mudah diperagakan dengan benda sesungguhnya, benda tiruan, atau dengan menggunakan gambar. Hal tersebut harus diupayakan, karena dalam mengajar/ melatih artikulasi, guru sekaligus memperbanyak pembendaharaan kata anak tunarungu. Penggunaan kata-kata yang abstrak akan lebih sukar diterima dan sukar diingat oleh anak tunarungu.

Dalam pemilihan kata-kata yang dilatihkan, kita harus mengacu kepada huruf atau fonem yang sudah bisa diucapkan oleh anak tunarungu, agar dalam latihan artikulasi, kesulitannya tidak kompleks. Misalnya; apabila anak sudah bisa mengucapkan / p/ dan /b/, kemudian kita mau melatih pengucapan konsonan /t/, maka kita dapat memilih kata-kata untuk latihan dari perpaduan konsonan /t/ dengan konsonan /p/ seperti dalam kata /pita/. Dapat juga dengan memadukana konsonan /t/ dengan /b/ seperti dalam kata /batu/ dan /bata/. Tingkat kesulitan pengucapan kata-kata tersebut lebih ringan dibanding perpaduan konsonan /t/ dengan konsonan lain yang belum bisa diucapkan atau dilatihkan, seperti perpaduan konsonan /t/ dengan konsonan /k/ dalam kata /toke/ atau konsonan /t/ dengan konsonan /r/ dalam kata /roti/.

Materi pengajaran artikulasi pada anak yang mengalami kelainan bicara dilakukan pada anak mulai masuk sekolah sampai anak dapat mengucapkan semua suara ujaran yang diperlukan dalam percakapan sehari-hari. Lamanya latihan tergantung kepada keadaan tiap-tiap anak, tetapi pada umumnya sekitar 20 menit untuk setiap anak.

Untuk kelancaran pembelajaran artikulasi, dituntut adanya kesabaran dan dedikasi yang tinggi dari guru artikulasi, karena sulitnya untuk mencapai apa yang kita harapkan. Kualitas bicara anak tunarungu tergantung pula kepada:

1. Kegiatan berlatih sendiri.
2. Sisa pendengaran yang masih dimiliki oleh anak.
3. Keadaan alat bicara anak.
4. Waktu terjadinya ketulian pada anak.
5. Bahan/materi pengajaran artikulasi.

### **Materi Latihan Optimalisasi Fungsi Pendengaran**

Materi yang diberikan dalam latihan optimalisasi fungsi pendengaran, mencakup: latihan deteksi/ kesadaran terhadap bunyi ; latihan mengidentifikasi bunyi, latihan membedakan /diskriminasi bunyi, serta latihan memahami bunyi latar belakang dan bunyi bahasa.

#### **a. Latihan Deteksi/ Kesadaran Terhadap Bunyi**

Program ini merupakan program pertama yang perlu dilatihkan pada anak dengan hambatan sensori pendengaran. Program ini merupakan latihan untuk memberi respon yang berbeda terhadap ada/tidak adanya bunyi, atau kesadaran akan bunyi yang menyangkut daya kepekaan (sensitivitas) atau kesadaran terhadap bunyi. Bunyi yang dilatihkan meliputi bunyi latar belakang, bunyi alat musik dan bunyi bahasa.

#### **b. Latihan Mengidentifikasi Bunyi**

Bunyi-bunyi yang diidentifikasi antara lain:

- Bunyi alam seperti: hujan, gemercik air, halilintar dsb.
- Bunyi Binatang : burung berkicau, anjing menjalak, ayam berkokok, dsb.
- Bunyi yang dihasilkan oleh peralatan : bunyi bedug, lonceng, bel, bunyi kendaraan, klakson, dsb.
- Bunyi alat musik : gong, tambur, suling, terompet, piano/harmonika, rebana, dsb.
- Bunyi yang dibuat oleh manusia, seperti : tertawa, terikan, batuk, serta bunyi bahasa ( suku kata, kelompok kata atau kalimat).

Untuk membantu anak tunarungu mengenal bunyi, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu :

- Anak perlu diberi berbagai kesempatan untuk menemukan hubungan/asosiasi antara penghayatan bunyi melalui pendengaran dengan penghayatan melalui modalitas/ indera lain yang sebelumnya telah membentuk persepsinya terhadap berbagai rangsangan luar, yaitu modalitas motorik, perabaan, dan penglihatan.
- Dalam berinteraksi dengan anak, setiap kali terjadi suatu bunyi yang mendadak, arahkan perhatian anak terhadap bunyi tersebut. Tanyakan pada anak bunyi apa yang ia dengar. Apabila anak tersebut belum bisa menjawabnya, berikan jawabannya dan tunjukkan dari mana bunyi tersebut berasal.

**c. Latihan Membedakan /Diskriminasi Bunyi.**

Program ini mencakup latihan untuk membedakan bunyi, baik itu bunyi alat musik maupun bunyi bahasa. Latihan membedakan bunyi mencakup :

- Membedakan dua macam sumber bunyi
- Membedakan dua sifat bunyi (panjang-pendek, tinggi- rendah, keras – lemah, serta cepat - lambatnya bunyi).
- Membedakan macam-macam birama (2/4,3/4, atau 4/4).
- Membedakan bunyi –bunyi yang dapat dihitung

- Membedakan macam-macam irama musik.
- Membedakan suara manusia, dsb.

Dalam latihan diskriminasi bunyi tersebut, perlu menerapkan prinsip kekontrasan, yang artinya melatih anak untuk membedakan bunyi yang memiliki perbedaan yang besar menuju perbedaan yang semakin kecil.

#### **d. Latihan Memahami Bunyi Latar Belakang dan Bunyi Bahasa**

##### **1.Latihan Memahami bunyi Latar Belakang**

Latihan memahami bunyi latar belakang sebagai tanda dapat dilakukan melalui latihan pemahaman bahwa bunyi petir menandakan mau hujan; klakson mobil/ motor menandakan harus minggir; bunyi bel sekolah menandakan waktunya masuk / pulang; bunyi bedug/ suara adzan menandakan waktunya shalat bagi umat Islam dsb.

##### **2.Latihan Memahami Bunyi Bahasa**

Latihan memahami bunyi bahasa merupakan latihan untuk menangkap arti atau makna dari bunyi yang diamati berdasarkan pengalaman dan memberi respon yang menunjukkan pemahaman. Untuk menuju ke tahap pemahaman ini, dianjurkan hanya jika anak pada tahap identifikasi telah dapat mengidentifikasi lebih dari 50% materi/stimulus yang disajikan dalam tes identifikasi. Materi latihan pemahaman diambil dari perbendaharaan bahasa yang telah dimiliki oleh anak dan disajikan dalam bentuk: pertanyaan yang harus dijawab anak; perintah yang harus dilaksanakan; serta tugas yang bersifat kognitif (menyebutkan lawan kata, menjawab ya/tidak atau betul/salah terhadap pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan).

## **RANGKUMAN**

Materi yang diajarkan dalam layanan pengembangan/bina bicara anak tunarungu meliputi: materi fonologik (fonem segmental dan suprasegmental); materi morfologik (kata dasar, kata jadian, kata ulang, dan kata majemuk); materi sintaksis (kalimat berita, ajakan, perintah, larangan, dan kalimat tanya); serta materi semantik. Materi-materi tersebut diajarkan secara bertahap. Materi yang diberikan pada awal latihan adalah materi fonologik. Materi tersebut merupakan materi dasar yang diberikan secara khusus pada latihan artikulasi. Fonologik yang dilatihkan meliputi fonem segmental dan suprasegmental. Bunyi segmental merupakan kesatuan bunyi bahasa terkecil yang meliputi vokal, konsonan, dan diftong. Sedangkan bunyi suprasegmental merupakan bunyi yang menyertai bunyi segmental, antara lain berupa tekanan, nada, dan intonasi.

Materi latihan artikulasi harus disusun dari yang mudah ke yang sulit dalam pengucapannya. Pada umumnya bagi anak tunarungu suara ujaran vokal lebih mudah diucapkan daripada konsonan. Demikian juga konsonan-konsonan yang dilatihkan harus memperhitungkan tingkat kesulitan pengucapan dari masing-masing konsonan.

Dalam pemilihan kata-kata yang dilatihkan, kita harus mengacu kepada huruf atau fonem yang sudah bisa diucapkan oleh anak tunarungu, agar dalam latihan artikulasi, kesulitannya tidak kompleks. Misalnya; apabila anak sudah bisa mengucapkan /p/ dan /b/, kemudian kita mau melatih pengucapan konsonan /t/, maka kita dapat memilih kata-kata latihan seperti : /batu/ dan /pita/. Tingkat kesulitan pengucapan kata-kata tersebut lebih ringan dibanding perpaduan konsonan /t/ dengan konsonan lain yang belum bisa diucapkan atau dilatihkan, seperti dalam kata /toke/ atau /roti/.

Materi yang diberikan dalam latihan optimalisasi fungsi pendengaran, mencakup: latihan deteksi/ kesadaran terhadap bunyi ; latihan mengidentifikasi bunyi, latihan membedakan /diskriminasi bunyi, serta latihan memahami bunyi latar belakang dan bunyi bahasa.



